

Prof. Dr. Elfindri, SE, M.A.

Prof. Dr. Jemmy Rumengan, M.M.

Prof. Dr. Muhammad Basri Wello, M.A.

Poltak Tobing, ST

Fitri Yanti, S.Pd, M.Si

Elfa Eriyani

Dra. H. Riwayati Zein, M. Pd.

Drs. Ristapawa Indra, M. Pd.

soft skills

untuk
Pendidik

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii	
Daftar Isi	v	
Bab 1	Pedagogi <i>Soft Skills</i> : Apa dan Kenapa?	1
Bab 2	Generasi Anomaly	19
Bab 3	Ranah Pendidikan	53
Bab 4	<i>Soft Skills</i> Lebih Jauh	81
Bab 5	Belajar Bersama Rasulullah	103
Bab 6	Mengasah <i>Soft Skills</i> Pendidik	113
Bab 7	Membangun Keterampilan Mengajar	125
Bab 8	<i>Soft Skills</i> Dunia Pendidikan	135
Bab 9	Mengasah Keterampilan Pendukung Profesi	149
Bab 10	Teknik-Teknik Pembelajaran <i>Soft Skills</i>	155
Bab 11	Pembelajaran Terpadu <i>Hard Skills</i> dan <i>Soft Skills</i>	173
Bab 12	Menumbuhkan <i>Soft Skills</i> Di Rumah Bersama Ibu dan Anak	181
Bab 13	Transformasi WPKNS	193 ✓
Bab 14	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Mengubah Paradigma Mengajar	201
Bab 15	Gerakan 4 (Empat) O ¹ Untuk Wujudkan <i>Holistic Soft Skills</i>	211
Supplement 1:	Laporan Studi Lapangan Ke PAUD AL-FALAH Jakarta, 4 Desember 2009	223 ✓
Supplement 2:	Tahapan Kristis Guru/Pendidik Menuju Sukses	247
Daftar Bacaan		265
Riwayat Penulis		269

Transformasi

WPKNS

(Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan,
Nilai dan Sikap)

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya pengembangan pancadaya untuk mewujudkan hakekat manusia dalam bingkai dimensi kemanusiaan. Upaya pendidikan merupakan proses transformasi yang mengarah kepada terjadinya perubahan pada diri peserta didik. Problematika pendidikan Indonesia dewasa ini sangat terasa, hal ini seiring dengan konteks zamannya dan hingga sekarang masih diyakini sebagai aspek penting kehidupan bangsa untuk dijadikan strategi dalam mengangkat derajat manusia Indonesia melalui pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

Fenomena kehidupan masyarakat dewasa ini tidak terlepas dari kehidupan masyarakat global dengan segala efek dan tantangan perkembangan zaman. Kedatangan arus global menjadi pergulatan sengit pendidikan kita menjadi genting agar tidak terbawa arus tersebut. Realitanya, globalisasi bisa menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) tinggi dan juga bisa menjadikan Sumber Daya Manusia (SDM) rendah. Sebagaimana tekad bangsa Indonesia, khususnya pendidik anak bangsa sudah sepantasnya memiliki rasa tanggung jawab terhadap masa depan generasi bangsa sehingga mereka mampu membentengi diri dalam menghadapi globalisasi dan membawanya kepeningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

yang positif. Peningkatan menjadikan SDM yang memiliki *global skills*.

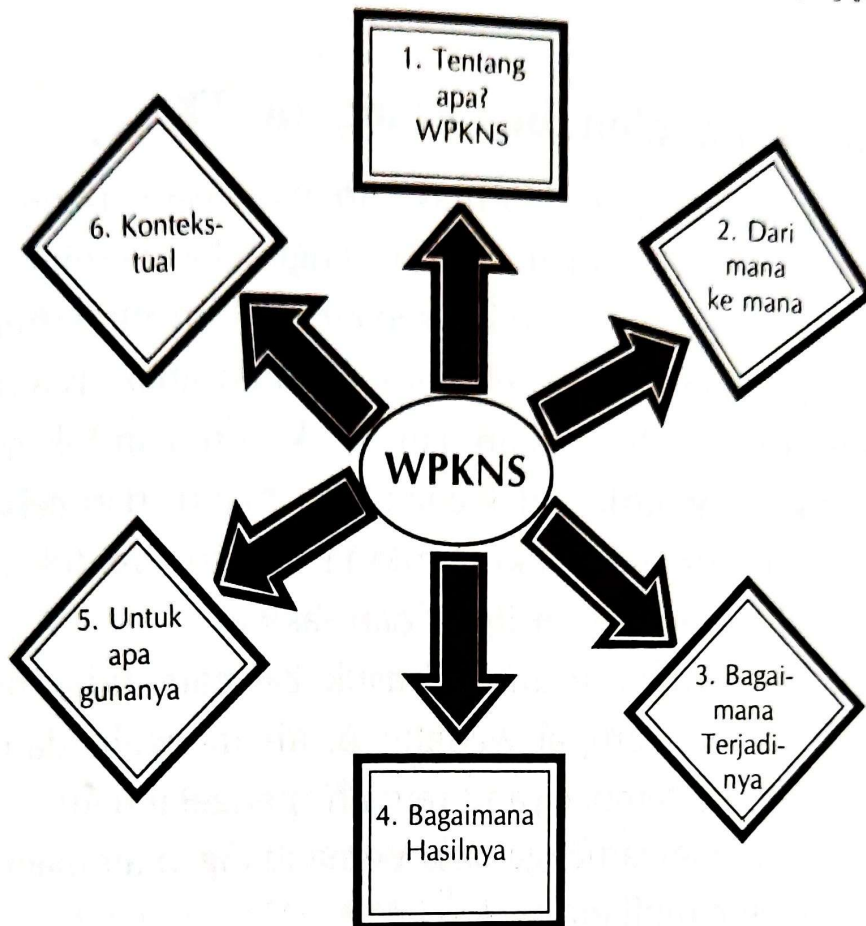
Oleh karena itu, penting kiranya dunia pendidikan melaksanakan kontekstualisasi dalam upaya transformasi untuk merevitalisasikan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkover dalam dunia pendidikan kita. Untuk membentengi dampak global tersebut para pendidik perlu memahami arah dan wilayah transformatif seperti yang dikemukakan Prayitno (2009) ada beberapa nuansa transformatif ; transformatif potensi peserta didik, WPKNS, kondisi sosial-ekonomi, budaya antargenerasi, serta dunia akhirat. Bab ini akan menyinggung membicarakan WPKNS.

Pembahasan

Transformasi artinya perubahan. Lebih lanjut menurut Prayitno (2009) perubahan terjadi dalam berbagai hal terutama untuk hal-hal yang baik, maju, bermanfaat, bermartabat dan membahagiakan. Pendidikan mentransformasikan hakekat manusia yang bersifat laten pada diri individu menjadi teraktualisasikan dalam kehidupan melalui seluruh dimensi HMM (hakekat manusia, dimensi kemanusiaan dan pancadaya) secara optimal.

Fungsi transformatif pendidikan memiliki arah dan wilayah pengembangan seluruh pancadaya yang berorientasi pada harkat dan martabat manusia dengan bingkai kelima dimensi kemanusiaan. Seluruh potensi yang terkandung dalam kesatuan HMM yaitu hakekat – dimensi – pancadaya menjadi focus upaya pengembangan melalui pendidikan yang secara operasional meliputi ranah pembelajaran kognitif, afektif dan psikomotor, seperti yang diulas pada bab sebelumnya buku ini.

Transformasi Pendidikan Melalui WPKNS "PENGENALAN BERHITUNG DI TK"



Transformasi potensi merupakan induk dari seluruh fungsi transformasi yang dilakukan terhadap peserta didik melalui upaya pendidikan. Sedangkan transformasi WPKNS (wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap) mengoperasionalkan upaya pendidikan untuk mengarahkan materi pembelajaran pada penguasaan peserta didik atas berbagai substansi wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan peserta didik untuk pengembangan dirinya dalam kehidupannya.

Melalui upaya pendidikan, transformasi WPKNS dimungkinkan agar peserta didik mampu untuk mengubah diri, menerjuni dan menguasai semua ranah panca daya yang akan membahagiakan kehidupannya. Agar lebih jelasnya secara skematik akan dideskripsikan substansi WPKNS dalam pendidikan, dalam

kesempatan ini untuk contoh anak usia dini tentang "pengenalan kemampuan berhitung di TK".

Aplikasi Pengenalan Berhitung di TK

Tentang apa? Mentrasformasikan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap dalam pengenalan berhitung di TK. Tema pembelajaran "Air", dari konsep air, guru mentransformasikan WPKNS dalam beberapa aspek pembelajaran anak usia dini.

1. Aspek agama: air ciptaan Tuhan, karunia untuk manusia, dibutuhkan manusia, anak-anak bisa mandi dan sebagainya, jadi kita harus mensyukuri nikmat tuhan. Bentuk ini akan menghasilkan wawasan iman dan takwa.
2. Aspek Sains/kognitif: air termasuk zat cair, tidak bewarna, bentuknya menyerupai wadahnya, air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah (pengetahuan).
3. Aspek seni: mewarnai gambar pemandangan air mancur, atau sungai (keterampilan).
4. Aspek sosial : anak berinteraksi ketika sedang beraktifitas (nilai).
5. Aspek moral: mendidik anak sabar, mengargai teman, bergiliran ketika bermain (sikap).
6. Keterampilan: anak trampil mengisi botol, ada unsur ketelitian.

Transformasi dari mana ke mana?

Dari pemahaman konkrit menuju pengenalan lambang yang abstrak. Misalnya ketika guru menjelaskan konsep bilangan "satu" dengan medianya berupa satu buah pensil, maka anak-anak dapat menyebutkan benda lain yang memiliki konsep yang sama. Contoh lain

Lambang 7 untuk menggambarkan konsep bilangan tujuh
Merah untuk menggambarkan konsep warna

Besar untuk menggambarkan konsep ruang
Persegi untuk menggambarkan konsep bentuk

Bagaimana proses terjadinya transformasi WPKNS dalam pengenalan berhitung? Dengan menggunakan metode bercerita, bercakap-cakap, tanya jawab, pemberian tugas, demonstrasi, eksperimen. Aplikasinya dapat diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa konkrit yang dialami melalui pengamatan alam sekitar. Misalnya "anak-anak coba hitung ada berapa jendela di kelas ini"

Selanjutnya diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari konkrit ke abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks. Untuk belajar berhitung terlebih dulu mengajar tambah, lalu pengurangan.

Pengenalan berhitung sebaiknya anak diberi kesempatan berpartisipasi dan distimulasi untuk menyelesaikan masalah. Misalnya anak salah menambah $3 + 2$, maka guru berupaya untuk menganalogikan dengan apel. $3 \text{ apel} + 2 \text{ apel} = 5 \text{ apel}$.

Menghasilkan kesenangan membutuhkan suasana menyenangkan, aman, kebebasan bereksplorasi sehingga diperlukan media yang relevan dengan tujuan pembelajaran, menarik dan bervariasi

Agar mudah dimengerti, dalam permainan berhitung menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh dari lingkungan kehidupan anak.

Bagaimana hasilnya?

Mahasiswa mampu menguasai dan terampil dalam mengajarkan pengenalan berhitung, Implikasi WPKNS :

1. Anak secara spontan telah menunjukkan ketertarikan pada aktivitas permainan berhitung
2. Anak mulai menyebut urutan bilangan

3. Anak mulai mampu menghitung benda-benda yang ada disekitarnya
4. Anak mulai membandingkan benda-benda atau peristiwa disekitarnya.
5. Anak mulai menjumlah, mengurangi angka/benda yang ada disekitarnya.

Apa tujuan pengenalan berhitung

Agar mahasiswa mampu mentransformasikan tujuan-tujuan pembelajaran berhitung yang berkenaan dengan WPKNS melalui paradigma belajar (apa yang didapat anak, bagaimana anak mencatat/merekam pengalaman belajarnya, bagaimana anak menerapkan unsur-unsur TL.

1. Agar anak tahu dasar-dasar pelajaran berhitung, untuk mempersiapkan anak pada jenjang berikutnya
2. Dapat berpikir logis dan sistematis sejak usia dini, melalui pengamatan benda konkrit, gambar-gambar atau angka-angka.
3. Dapat menyesuaikan diri di masyarakat yang memerlukan keterampilan berhitung
4. Memiliki ketelitian, konsentrasi, abstraksi, dan daya apresiasi
5. Memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu, serta kemungkinan urutan peristiwa
6. Memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu.

Kontekstual (wujud transformasi WPKNS)

Mahasiswa ditugaskan untuk mengobservasi pembelajaran pengenalan berhitung di TK, atau mengikuti pelatihan pengembangan model pembelajaran berhitung di TK

Kemudian mahasiswa mampu merancang disain pembelajaran pengenalan berhitung di TK secara PAIKEM.

Kecerdasan Logika-Matematika

POLA PIKIR	KESUKAAN	KEBUTUHAN
Menggunakan angka dan alasan	Bereksperimen, bertanya, memecahkan teka-teki, menghitung	Bahan-bahan untuk melakukan eksperimen, bahan-bahan IPA, kunjungan ke planetarium dan museum IPA

SOFT SKILLS Untuk Pendidik

Penulis : Prof. Dr. Elfindri, SE MA
Prof. Dr. Jemmy Rumengan M.M,
Prof. Dr. Muhammad Basri Wello, M.A.
Poltak Tobing, ST,
Fitri Yanti, S.Pd, M.Si,
Zein, Elfa Eriyani
Drs. Ristapawa Indra Mpd

Editor : Firti Rasmita
Revida Engel Bertha M. Hum

Design Cover : Iyot
Layout : Sikin Martedjo
Penerbit : Baduose Media
ISBN : 978-602-95015-6-8

Cetakan Pertama : Februari 2010

Percetakan : Praninta Offset
(isi di luar tanggung jawab percetakan)

Alamat:
softskills.training@yahoo.com

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau mengutip sebagian atau seluruh
isi buku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari
penerbit